

Hubungan Tingkat Keterbatasan Anak Autisme dengan Kemandirian Personal Hygiene di SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota Kampar Tahun 2023

Alpira¹, Muhammad Nurman², Dhini Anggraini Dhillon³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: alpirapiyah@gmail.com

Abstrak

Autisme merupakan gangguan perkembangan kompleks pada fungsi otak disertai dengan defisit intelektual dan perilaku dalam rentang keparahan yang luas. Gangguan perkembangan yang dialami anak autisme berupa kesulitan berkomunikasi, interaksi sosial, perilaku, minat, dan kegiatan termasuk dalam kegiatan proses perkembangan hidupnya termasuk personal hygiene. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat keterbatasan anak autisme dengan kemandirian personal hygiene di SLBN bangkinang kota kampar tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan dengan desain kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa Autisme SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan bahwa sebagian besar keterbatasan anak autisme berada pada kategori berat sebanyak 19 responden (63.3%) dan kemandirian personal Hygiene berada pada kategori tidak mandiri sebanyak 20 responden (66.7%). Sedangkan pada analisa bivariat di dapat hasil bahwa ada menganalisis hubungan tingkat keterbatasan anak autisme dengan kemandirian personal hygiene di SLBN bangkinang kota kampar tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan tingkat keterbatasan anak autisme dan kemandirian personal hygiene.

Keyword: Tingkat Keterbatasan Anak Autisme; Kemandirian Personal Hygiene

Abstract

Autism is a complex developmental disorder of brain function accompanied by intellectual and behavioral deficits over a wide range of severity. Developmental disorders experienced by children with autism include difficulties in communication, social interaction, behavior, interests and activities, including in their life development processes, including personal hygiene. The aim of this research is to analyze the relationship between the level of limitations of children with autism and personal hygiene independence in SLBN Bangkinang, Kampar City in 2023. This research design uses a quantitative design with a cross sectional research design. The population in this study were all students with Autism at SLBN Bangkinang and SLBN Bangkinang Kota, totaling 30 people. The sampling technique in this research is total sampling. The data analysis used in this research is Univariate Analysis and Bivariate Analysis. From the results of research using univariate analysis, it was found that most of the limitations of children with autism were in the severe category, 19 respondents (63.3%) and personal hygiene independence was in the non-independent category, 20 respondents (66.7%). Meanwhile, in the bivariate analysis, the results showed that there was an analysis of the relationship between the level of limitations of children with autism and personal hygiene independence in SLBN Bangkinang, Kampar City in 2023. The results of this research are expected to provide input for theory and add to the results of scientific information related to the level of limitations of children with autism and independence. personal hygiene.

Keyword: Level of Limitations of Children with Autism; Personal Hygiene Independence

PENDAHULUAN

Autisme merupakan gangguan perkembangan kompleks pada fungsi otak disertai dengan defisit intelektual dan perilaku dalam rentang keparahan yang luas. Gangguan perkembangan yang dialami anak autisme berupa kesulitan berkomunikasi, interaksi sosial, perilaku, minat, dan kegiatan termasuk dalam kegiatan proses perkembangan

hidupnya termasuk personal hygiene. Anak dengan autisme termasuk kelompok yang paling sulit dalam melakukan personal hygiene secara mandiri (Nevada, 2013).

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Nevada, 2013). Kemampuan personal hygiene pada anak berkebutuhan khusus terutama pada anak autisme mengalami keterbatasan dibandingkan pada anak normal pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan pada anak normal kemampuan sensorik dan motoriknya dapat berkembang dengan baik sehingga dapat menguasai suatu hal hanya dengan mengamati atau diajarkan oleh orangtuanya. Hal tersebut adalah kunci dalam melakukan aktifitas sehari-hari pada anak (Finaros, 2012).

Keterbatasan yang dimiliki siswa-siswa tersebut dalam proses pembelajaran termasuk pada learning disability. Siswa tersebut diberikan perlakuan khusus seperti diberikan penjelasan berulang-ulang terkait materi yang diberikan agar siswa tersebut dapat memahami apa yang disampaikan gurunya. Selain itu, sebagai bentuk telah menerima informasi yang telah diberikan, siswa tersebut akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan (Silfia, 2018).

Berdasarkan data dari (WHO, 2018) menyebutkan bahwa diperkirakan satu dari 160 anak di seluruh dunia mengidap Autism Spectrum Disorder (ASD). Berdasarkan Center for Disease Control pada laporan terakhirnya tahun 2018 bahwa terdapat satu dari 88 anak yang berusia usia 8 tahun menderita autisme dengan perbandingan anak laki-laki dan wanita adalah 1:15, maka diantara 1 dari 54 anak laki-laki (CDC, 2020). Badan Pusat Statistik saat ini di Indonesia terdapat sekitar 270,2 juta dengan perbandingan pertumbuhan anak autisme sekitar 3,2 juta anak (BPS, 2020).

Pusat Data Statistik Sekolah Luar Biasa mencatat jumlah siswa autisme di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 144.102 siswa (Kemendikbud, 2020). Angka tersebut naik dibanding tahun 2018 tercatat sebanyak 133.826 siswa autisme di Indonesia (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan prevalensi tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan anak yang mengalami gangguan dalam kegiatan perkembangan hidup termasuk kemandirian personal hygiene (Kemendikbud, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari SLBN Bangkinang dan Bangkinang Kota jumlah total anak berkebutuhan khusus adalah 220 siswa (SLBN Bangkinang berjumlah 79 orang dan SLBN Bangkinang Kota berjumlah 141 orang) yang diantaranya 30 dari jumlah siswa tersebut menyandang autisme. Rata-rata umur anak autisme di SLBN tersebut berkisar antara 16 sampai dengan 18 tahun.

Berdasarkan survey yang dilakukan Puskesmas Bangkinang Kota, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di SLBN Bangkinang Kota mempunyai masalah terkait dengan kebersihan diri. Banyak ditemukan anak dengan gigi berlobang, gigi tampak kuning dan tidak bersih, kuku kotor dan panjang, serta telinga yang banyak kotoran. Jika hal ini semakin berlanjut, dikhawatirkan kesehatan anak-anak tersebut dapat terganggu. Maka dari itu dibutuhkan peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak autisme dalam merawat diri dan tidak lagi bergantung pada orang lain dalam personal hygiene-nya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Keterbatasan Anak Autisme dengan Kemandirian Personal Hygiene di SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota Kampar Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota pada bulan Juli 2023. Populasi penelitian ini

adalah semua siswa Autisme SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota yang berjumlah 30 orang dan sampel sebanyak populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi tingkat keterbatasan anak autisme di SLBN Bangkinang tahun 2023

No	Keterbatasan anak autisme	Jumlah	Persentasi (%)
1	Berat	19	63.3
2	Sedang	11	36.7
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan bahwa sebagian besar keterbatasan anak autisme berada pada kategori berat sebanyak 19 responden (63.3%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi kemandirian personal hygiene di SLBN Bangkinang tahun dan SLBN Bangkinang Kota 2023

No	Kemandirian Personal Hygiene	Jumlah	Persentasi (%)
1	Tidak Mandiri	20	66.7
2	Mandiri	10	33.3
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan bahwa sebagian besar kemandirian personal Hygiene berada pada kategori tidak mandiri sebanyak 20 responden (66.7%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Keterbatasan Anak Autisme dengan Kemandirian Personal Hygiene di SLBN Bangkinang Kota Tahun 2023

Tingkat Keterbatasan Anak Autisme	Kemandirian Personal Hygiene				Total		P Value	POR
	Tidak Mandiri		Mandiri		N	%		
	n	%	n	%				
Berat	17	89.5	2	10.5	19	100	22.667	0.000
Sedang	3	27.3	8	72.7	11	100		
Total	20	66.7	10	33.3	30	100		

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari 19 responden tingkat keterbatasannya berat terdapat 2 (10.5%) responden personal hygiene nya mandiri. Sedangkan dari 11 responden yang tingkat keterbatasannya sedang terdapat 3 (27.3%) personal hygienenya tidak mandiri. Uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,000 (p value ≤ 0,05), dengan terdapat hubungan Tingkat Keterbatasan Anak Autisme dengan Kemandirian *Personal Hygiene* di SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota Tahun 2023. Berdasarkan nilai prevalensi Odds Ratio yaitu 22.667 yang artinya anak yang tidak memiliki keterbatasan berat berisiko sebanyak 22.667 kali untuk tidak mandiri dalam hal personal hygiene dibandingkan dengan anak yang memiliki keterbatasan sedang.

DISKUSI**Hubungan Tingkat Keterbatasan Anak Autisme dengan Kemandirian Personal Hygiene di SLBN Bangkinang Kota Tahun 2023**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang keterbatasannya Berat terdapat 2 responden (10.5%) yang mandiri. Dari 11 responden yang tingkat keterbatasannya sedang terdapat 3 responden (27.3%) yang tidak mandiri. Uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan terdapat hubungan Tingkat Keterbatasan Anak Autisme dengan Kemandirian Personal Hygiene di SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota Tahun 2023.

Anak autisme mengacu pada individu yang mengalami spektrum gangguan autisme (ASD), yang merupakan kelompok gangguan perkembangan neurologis yang umumnya muncul pada usia dini. ASD meliputi berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi komunikasi, interaksi sosial, minat dan perilaku, serta menyebabkan keterbatasan dalam kegiatan sehari-hari (Melisa, 2013).

Kemandirian personal hygiene merujuk pada kemampuan seseorang untuk merawat dan menjaga kebersihan tubuhnya secara mandiri. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti mandi, mencuci tangan, menggosok gigi, merapikan diri, dan menggunakan toilet dengan benar (Hassan 2012).

Anak autisme sering kali memiliki sensitivitas sensorik yang berbeda dengan orang lain. Mereka mungkin terganggu oleh sensasi air, sabun, atau benda lain yang terlibat dalam praktik personal hygiene. Sensitivitas ini dapat menyulitkan mereka untuk merasa nyaman dalam melaksanakan rutinitas kebersihan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2005) bahwa anak autis juga mengalami gangguan sensoris, sensitif terhadap sentuhan.

Autisme menghadapi tantangan dalam keterampilan sosial dan komunikasi. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami instruksi atau petunjuk yang terkait dengan personal hygiene. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan atau mungkin tidak mampu mengekspresikan kebutuhan mereka terkait hal tersebut (Mubarak, 2015)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Mubarak, dkk (2015) berpendapat bahwa personal hygiene adalah upaya yang dilakukan individu dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya baik secara fisik maupun mental. Bagi anak reguler yang secara mental dia adalah anak yang memiliki intelegensi normal dan tidak mengalami gangguan komunikasi pasti akan mudah untuk dijelaskan bahwa kegiatan personal hygiene adalah sesuatu yang sangat penting dan dapat ia lakukan dengan mandiri. Sehingga secara fisik, anak reguler akan dengan mudah mandiri untuk melakukan kegiatan personal hygiene sendiri. Tetapi, hal ini akan berbanding terbalik bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak autis.

Menurut asumsi peneliti dari 19 responden yang keterbatasannya pada tingkat berat terdapat 2 responden (10.5%) yang mandiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti 2 orang yang bisa mandiri walaupun keterbatasannya dalam tingkat berat karena adanya dukungan keluarga dari responden Peran keluarga sangat penting dalam membantu anak dengan autisme mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Memberikan lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan yang tepat akan memfasilitasi perkembangan kemandirian anak (Agung, 2015).

Dari 11 responden yang tingkat keterbatasannya sedang terdapat 3 responden (27.3%) yang tidak mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 3 responden yang tidak mandiri karena faktor lingkungan yang kurang mendukung Lingkungan di sekitar anak

juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mandiri. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam membantu anak autisme mengembangkan keterampilan dan potensi mereka (Rani Khairunisa, 2018)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini tentang “hubungan Tingkat Keterbatasan Anak Autisme dengan Kemandirian Personal Hygiene di SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota Tahun 2023”. Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keterbatasan anak autisme dalam kemandirian persona hygiene berada pada kategori berat.
- b. Kemandirian anak autisme terkait personal hygiene berada pada kategori ketergantungan sedang.
- c. Ada hubungan Tingkat Keterbatasan Anak Autisme dengan Kemandirian Personal Hygiene di SLBN Bangkinang dan SLBN Bangkinang Kota Kampar Tahun 2023.

SARAN

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dalam memberikan wawasan yang luas bagi penelitian tentang tingkat keterbatasan anak autisme dengan personal hygiene anak autisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M. Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Ibu Ns. Alini, M. Kep selaku Ketua Prodi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sekaligus narasumber I. Bapak Ns. Muhammad Nurman, M. Kep selaku pembimbing I. Ibu Dhini Anggraini Dhillon, SST, M.Keb selaku pembimbing II. Bapak Lira Mufti Azzahri, S. Kep, M. KKK selaku narasumber II. Serta keluarga saya tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, N. (2011). *Dasar-dasar keperawatan jiwa pengantar dan teori*. salemba medika: jakarta.
- Agustina, P. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Surakarta: PGSD UMS.
- Badi'ah, A. (2019). *Pengembangan Model Parenting dan Applied Behavior Analysis (ABA) terhadap Perkembangan Anak Autis di sekolah Autis*. Yogyakarta : Poltekes Kemenkes Yogyakarta.
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik Indonesia, Provinsi Bengkulu, dan Kabupaten Seluma*. Selumakab. <https://selumakab.bps.go.id/news/2021/01/21/22/hasil-sensus-penduduk-2020-indonesia-provinsi-bengkulu-dan-kabupaten-seluma.html>
- Budiarto, E. (2010). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC.
- CDC. (2020). *Kajian: 1 dari 54 Anak di AS Memiliki Autisme*. Voaindonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/kajian-1-dari-44-anak-di-as-memiliki-autisme/6337766.html>
- Chaplin, C. . (2000). *Kamus lengkap psikologi ahli bahasa: kartini kartono*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dahlan, S. . (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Psikosain.
- Fadhli, A. (2010). *Buku pintar kesehatan anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

- Finaros, E. (2012). fektifitas Metode Demonstrasi dan Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Mencuci Baju. *Iranian Journal of Pediatrics*, 4(2), 1–9.
- Ginanjari, A. . (2018). *Panduan praktis mendidik anak autis: menjadi orangtua istimewa*. Jakarta: Dian Rakyat
- Hallahan, & Kauffman. (2011). *Aplikasi gerak irama pada anak*. Jakarta : BSNP.
- Hamidah. (2018). *Hubungan Sikap Kemandirian Siswa Dengan Prestasi Belajar Ditinjau Dari Status Ekonomi Keluarga Di Mts Negeri Garut*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasdianah. (2018). *Autis pada Anak: Pencegahan, Perawatan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bisang Kesehatan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A, A. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data Title*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, S. S. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, Edisi Revisi – Juli 2015*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.
- Kemendikbud. (2019). *Pusat Statistik Sekolah Luar Biasa (1st ed.)*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *Pusat Statistik Sekolah Luar Biasa (1st ed.)*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbud.
- khuriyati, S. (2014). Kemampuan Bina Diri Toilet training Siswa Autis Di SLB Khusus Autis Bina Anggota Yogyakarta. UNY.
- Kusuma, A. (2016). *Asuhan Keperawatan Berdasarkan diagnosa Medis NANDA NICNOC*. Jogyakarta: Mediactio Publishing.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Lembaga Pengembangan sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Masturi, M. (2017). *Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nevada, C. S. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Toileting Pada Anak Autis di SKK Bangun Bangsa Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Keperawatan Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Perkeni.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rudolph, C. D. (2008). *Buku ajar pediatric Rudolph, 2(20)*. Alih bahasa: A. Samik & Sugiarto. Jakarta: EGC.
- Sadock, B. J. (2013). *Kaplan dan sadock buku ajar psikiatri klinis, Edisi 2, terjemah: Profitasari dan Tiara Mahatmi Nisa*. Jakarta: EGC.
- Santoso, H. (2011). *Memahami krisis lanjut usia*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sari, F. P. (2019). Parenting Stress Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 21– 36.
- Sarwono, W. S. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Septianingtyas, W. R. (2016). Determinan Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-23 Bulan Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan, Kabupaten Jember. *J Ilmu Keseha*, 2(1), 1-9.
- Silfi, M. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak Autis Di Slb Harmoni Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(2), 1-16.
- Silfia, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2(4), 1-9.
- Solihah, A. I. (2011). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Saat Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 1 Di SMPN 1 Baleendah Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 1-10.
- Sugiyono. (2011). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, S., & Apriliana, P. (2022). Kemandirian Perawatan Diri pada Anak Autis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1-21.
- WHO, W. H. O. (2018). *Autism*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Yulianto, M. F. (2010). *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta : PustakaPelajar.